

ABSTRACT

***Katik* as a Traditional Institution and Peoples Recognition Againsttheir Role in Religious Issues in Today Nagari (Sub-District) Palangki**

Isman Hajar

This study was aimed to reveal and explain the problems of *Katik* (religious scholars) existence as traditional institution. Today, the role of *Katik* are not seen their activities in religious activities in Nagari Palangki, so that it becomes a bad precedent for Palangki villagers' view.

This study used a qualitative method. Techniques of Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. It was gathered through informants of elite elements of traditionals or custom, community leaders, *Katik*, walinagari (sub-district leader), Chairman of KAN and Palangki's villagers. Instrument of research was the researcher himself. Techniques of data analysis were done through the stage of data collection, data reduction, data presentation and data verification.

The research findings prove that the today existence of *Katik* in Nagari Palangki is less condescends by the community. In reality, *katikin* Nagari has not carried their duties and responsibilities as mandated. *Katik* actually is the cultural heritage in traditional structures that must be handed down in the villagers of Nagari Palangki. *Katik* is less acceptable by community especially mosque organizer. The reason is *Katik* is less competences in religious matters. Besides, the reason of *katikis* still inherited in today's community is because the institution of *Katik* is the cultural heritage, and it is still considered to be relevant to today community of Nagari Palangki.

ABSTRAK

***Katik* sebagai Institusi Adat dan Pengakuan Masyarakat Terhadap Perannya dalam Masaalah Keagamaan di Nagari Palangki Masa Kini**

Isman Hajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan tentang permasalahan keberadaan *Katik* sebagai institusi adat. Saat ini peran *Katik* mulai tidak tampak aktivitasnya dalam kegiatan keagamaan di Nagari Palangki. Sehingga menjadi preseden kurang baik di mata masyarakat Nagari Palangki.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tehnik observasi. Wawancara dan dokumentasi. Dilakukan dengan peralatan seperti video, foto dan peralatan audio. wawancara dilakukan dengan informan dari unsur elit adat, pemuka masyarakat. *Katik*, Wali Nagari, ketua KAN dan masyarakat Nagari Palangki. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap koleksi data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Temuan penelitian, membuktikan bahwa keberadaan *Katik* nagari saat ini Nagari Palangki kurang berkenan di masyarakat. Realitasnya *katik* nagari belum melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana yang telah diamanatkan kepadanya. *Katik* merupakan warisan budaya dalam struktur adat yang harus diwariskan turun temurun dalam masyarakat Nagari Palangki. *Katik* kurang diterima oleh alasan masyarakat khususnya pengurus mesjid adalah karena kurang kecakapan dalam masalah agama. Alasan *katik* masih tetap diwariskan dalam masyarakat saat ini adalah, karena institusi *Katik* merupakan warisan budaya, dan institusi *Katik* tersebut masih dianggap relevan bagi masyarakat Nagari Palangki saat ini.